**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut perlu ditempuh dengan berbagai cara diantaranya dengan melaksanakan pendidikan yang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk meningkatkan kualitas dalam hidupnya baik secara intelektual maupun secara keterampilan professional.

Selain itu tujuan Pembangunan Nasional dibidang pendidikan ialah sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 (2003:4) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta punya rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan diatas ialah memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Masalah yang kemudian menjadi sorotan utama dalam pendidikan di Indonesia adalah mutu dan kualitas pendidikan. Masalah mutu dan kualitas ini berhubungan erat dengan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dengan lingkungan belajar yang di rancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu kemampuan yang di harapkan dimiliki siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran, antara lain: pembaharuan kurikulum, pengembangan media pembelajaran, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering di kaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran kadang kala membosankan apabila materi yang disampaikan kurang menarik. Terutama pada mata pelajaran Sosiologi yang membutuhkan visualisasi untuk memahaminya. Melihat hal itu maka di butuhkan media pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan belajar siswa untuk tetap fokus terhadap materi-materi pelajaran yang di sampaikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi.

Menurut Arsyad (2013) Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas serta di gunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Karim (2007:6) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang di sengaja, bertujuan, dan terkendali”.

SMA Negeri 1 Tompobulu merupakan salah satu SMA unggulan yang ada di kabupaten Bantaeng yang telah mencetak berbagai prestasi akademik dan non akademik. Dalam kesehariannya sekolah ini telah menerapkan sistem pendidikan yang cukup efektif. Meskipun demikian dalam pembelajaran sosiologi disekolah ini masih ditemukan berbagai masalah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas XI IPS1 di SMA Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng, peneliti mendapatkan informasi bahwa materi sosiologi dirasa kurang mudah di pahami oleh siswa karena kurangnya media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran. Pada saat dilakukan observasi kelas, peneliti melihat siswa kurang aktif dan cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan sebagai penarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar. sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan guru di karena kurangnya media pendukung dalam pembelajaran sosiologi. Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa karena tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yaitu dengan nilai 75 pada mata pelajaran Sosiologi.

Berbagai pemikiran dan pendapat kiranya dapat mengarahkan akan perlunya media pembelajaran yang tepat sebagai mediator materi kepada siswa tanpa menyampingkan guru sebagai fasilitator. Untuk menangani permasalahan kesulitan guru dalam merangsang minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi serta beragamnya kemampuan siswa itu sendiri, maka dirasa sangat tepat apabila media *audio visual* (video) untuk membantu meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran sosiologi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sosiologi adalah media *audio visual* (video) karena media *audio visual* (video)membantu guru memvisualisasikan sesuai dengan materi yang diajarkan, sebab sosiologi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa perlu di bantu dengan media *audio visual* (video) untuk dapat melihat dan mengetahui kejadian yang ada disekitar nya selain itu media *audio visual* (video) sangat menghibur siswa karena menampilakan video yang yang menarik sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk diperhatikan siswa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi sehingga dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa agar lebih meningkat. Sesuai dengan menurut Dale (Arsyad 2013: 27) bahwa “bahan-bahan *audio visual* dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran”.

. Media *audio visual* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media eletronik yang tersedia di SMA Negeri 1 Tompobulu berupa LCD sebagai *hardware* dan yang disediakan oleh peneliti berupa Video maupun Film sebagai *software* yang berisi materi pelajaran Sosiologi dan laptop sebagai *hardware*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Christian (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar mengiring bola. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Julfiki (2013) bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar menendang bola.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* (Video)Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan media *Audio Visual* (video) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *audio visual* (video) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Tompobulu.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan (Universitas Negeri Makassar), khususnya Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu sebagai informasi dalam pengembangan pengetahuan, mengenai penggunaan media *audio visual* (video) khususnya bidang ilmu pengetahuan sosial, mata pelajaran sosiologi.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam penggunaan media *audio visual* (video) untuk melihat hasil belajar siswa dan peneliti juga dapat menuangkan buah fikirnya secara tertulis dalam bentuk karya ilmiah
4. Manfaat praktis
5. Manfaat Bagi Siswa
6. Memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak, karena konsep/teori yang bersifat abstrak tersebut akan disajikan secara cermat dan konkret, sehingga mudah ditangkap oleh pancaindera.
7. Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri
8. Memberikan pengalaman langsung yang bersifat praktis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
9. Manfaat Bagi Guru
10. Memberikan pengalaman kepada guru dalam menentukan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sosiologi.
11. Sebagai salah satu referensi media pembelajaran sosiologi.
12. Mengembangkan kemampuan kreatifitas guru untuk menciptakan belajar yang menarik bagi siswa.
13. Memberi gambaran sejauh mana daya tangkap/pemahaman siswa dari konsep yang dipelajari.
14. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
15. Manfaat Bagi Kepala Sekolah
16. Penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* (video) dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
17. Menambah pembendaharaan media pembelajaran sebagai salah satu inovasi dalam pendidikan di sekolah.
18. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.